

Determinan Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Lhokseumawe

Mukhlisul Muzahid¹, Ali Imran², Halimatus Sa'diyah³

^{1,2,3} Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹mukhlisul_mz@pnl.ac.id, ²ali.imran@pnl.ac.id, ³ Halimatussadiyah@pnl.ac.id

Abstrak— Kondisi dunia usaha khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sekarang yang terdampak efisiensi anggaran pemerintah yang menyebabkan UMKM sulit berkembang dan menurunnya perolehan laba. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor determinan dalam peningkatan pendapatan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang relevan dan dominan dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer melalui kuesioner dan sekunder dari referensi hasil penelitian terdahulu dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas. Model ini akan mampu menjawab bentuk permasalahan penelitian sehingga tujuan dapat tercapai yaitu mengukur faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM di Lhokseumawe. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang ditargetkan berjumlah 100 responden dengan pendekatan Purposive Sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial variabel modal, daya beli, dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Lhokseumawe.

Kata kunci— Modal, Daya Beli, Harga, Pendapatan, UMKM.

Abstract—The current state of the business world, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), is impacted by government budget efficiencies, which hinder their growth and lead to declining profits. This study analyzes the determinants of revenue growth for MSMEs in Lhokseumawe City. The purpose of this study is to identify relevant and dominant factors contributing to increased revenue for MSMEs. The research method used is quantitative descriptive, utilizing primary data sources through questionnaires and secondary data from previous research references and online news directly related to this research.

This study uses Linear Regression Analysis, considering that the relationship between variables in the study is both correlative and causal. This model will be able to answer the research problem and achieve the objective of measuring the factors influencing MSME business revenue in Lhokseumawe. Respondents in this study were 100 MSMEs, targeted using a purposive sampling approach.

The results show that capital, purchasing power, and price variables, simultaneously and partially, significantly influence MSME income in Lhokseumawe City.

Keywords—Capital, Purchasing Power, Price, Income, MSME

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi covid pada tahun 2019, yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.[1][2]

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha dan kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu dan di ukur dalam satuan mata uang. Pendapatan merupakan perubahan yang dihasilkan dari adanya jumlah produksi dan adanya perubahan kemampuan

setiap unit faktor produksi tersebut menghasilkan pendapatan. Dalam dunia usaha, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi

II. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini pada unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor determinan; modal, daya beli, dan harga, sedangkan tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel dependen. Tempat penelitian dilakukan di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis melalui populasi target yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen serta pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen guna memperoleh bukti empiris dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Unit analisis penelitian ini adalah setiap unit usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe. Dilihat dari periode waktu, penelitian ini bersifat cross-sectional studies.

Untuk mengukur seberapa besar daya beli, harga dan modal terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah, maka dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memilih responden yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 100 eksemplar dengan tingkat pengembalian sebanyak 80 eksemplar atau 80 persen. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner, dapat di uraian berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₁

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,341	0,3	Valid
2	0,323	0,3	Valid
3	0,315	0,3	Valid
4	0,311	0,3	Valid
5	0,302	0,3	Valid

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₂

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,354	0,3	Valid
2	0,351	0,3	Valid
3	0,342	0,3	Valid
4	0,340	0,3	Valid
5	0,323	0,3	Valid

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₃

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,344	0,3	Valid
2	0,334	0,3	Valid
3	0,330	0,3	Valid
4	0,329	0,3	Valid
5	0,332	0,3	Valid

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,432	0,3	Valid
2	0,441	0,3	Valid
3	0,429	0,3	Valid
4	0,436	0,3	Valid
5	0,434	0,3	Valid

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabelitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Koefisien	Kesimpulan
1	Modal (X ₁)	0,720	Reliabel

2	Daya Beli (X ₂)	0,743	Reliabel
3	Harga (X ₃)	0,747	Reliabel
4	Tingkat Pendapatan (Y)	0,750	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian 2025

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg	6032,112	3	2010,704	4,990	,005 ^b
	Res	31024,321	77	402,913		
	Total	37056,433	80			

a. Predictors: (Constant), Modal (X₃), Daya beli (X₂), Harga (X₁)

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Usaha (Y)

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Model		Standardiz		t	Sig.
		Unstandardized Coeff	ed Coeff		
Std.					
Model	B	Error			
1	(Constant)	4,212	,537	7,843	,000
	Modal	2,112	0,602	1,024	,308
	Daya beli	3,421	0,856	1,150	,303
	Harga	-3,416	0,342	-1,134	,301

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,212 + 2,112 X_1 + 3,421 X_2 - 3,416 X_3 + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 4,212 berarti bahwa dengan asumsi variabel harga, daya beli dan modal tidak berubah, maka besarnya rata-rata tingkat pendapatan bernilai 4,112. Koefisien regresi untuk variabel X₁ positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal (X₁) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X₁ yang positif mengandung arti bahwa modal akan meningkatkan tingkat pendapatan(Y).

Koefisien regresi untuk variabel X2 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara daya beli (X2) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X2 mengandung arti bahwa daya beli dapat meningkatkan tingkat pendapatan usaha.

Koefisien regresi untuk variabel X3 negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara harga (X3) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X3 mengandung arti bahwa peningkatan harga dapat juga dapat menurunkan pendapatan usaha pada unit usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe.

Tabel 8. Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.47556	11,213104

a. Predictors: (Constant), (X3) H, (X2) DB (X1) M.
 b. Dependent Variable: (Y) Tingkat Pendapatan

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Pembahasan

Pada tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,542. artinya 54,2 % tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh modal, daya beli dan harga. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 54,2%) = 45,8 % dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 54,2 %, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi adalah sebesar 45,8%. Ini berarti bahwa variabel Modal, daya beli dan harga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Sementara pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 54,2% seperti faktor inflasi, nilai tukar, suku bunga dan faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan daya beli dan harga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe baik secara simultan maupun parsial. Besarnya koefisien determinasi Modal dan daya beli, menunjukkan besarnya pengaruh searah terhadap tingkat pendapatan, artinya semakin besar Modal maka akan meningkatkan tingkat pendapatan dan semakin tinggi daya beli maka tinggi pula tingkat pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe, sedangkan harga mempunyai pengaruh negative, artinya semakin tinggi harga maka akan menurunkan tingkat pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah.

Harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, ini terlihat dari koefisien beta dari variabel harga terhadap tingkat pendapatan sebesar -3,416. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel harga terhadap tingkat pendapatan sebesar -4,057. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Sementara daya beli juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini terlihat dari

koefisien beta dari variabel daya beli terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,421. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel Modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,508. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan Modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Sementara untuk variabel Modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini terlihat dari koefisien beta dari variabel Modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 2.212. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel Modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,508. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan Modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen Modal dan daya beli mempengaruhi variabel dependen dengan koefisien positif, ini artinya bahwa semakin tinggi Modal dan daya beli akan berpengaruh semakin tinggi tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe. Sedangkan Faktor Harga adalah faktor yang paling besar pengaruh terhadap tingkat pendapatan, sehingga apabila harga tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan semua variabel independent, modal, daya beli dan harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe .
2. Secara parsial modal, dan daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan harga berpengaruh negative terhadap pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe
3. Faktor variabel harga berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Lhokseumawe

REFERENSI

[1] World Health Organisation (WHO). Novel Coronavirus-China. 2020. <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/>.Diakses 01 Maret 2020

[2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kemenkes, 2021

[3] Purwanti, Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal brand, 2 (1), 113–120. 2020.

[4] Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. 2008

[5] Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Tentang Koperasi dan UMKM. 2021

[6] Kementerian Koperasi Republik Indonesia. Peraturan Depkop RI, 2021

[7] Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. 2014.

[8] Hardilawati, W. laura. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 89–98. 2020.

[9] Amri, A. Dampak covid-19 terhadap UMKM di indonesia. Jurnal brand, 2(1), 123–130. 2020.

[10] Hamza, L. M., & Agustien, D. Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada

- Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>. 2019.
- [11] Ridwan. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta. 2017.
- [12] Kotler, Amstrong. 2016. *Principles of Marketing Sixteenth Edition Global Edition*. England. Pearson Education Limited.2016.
- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Publisher:Bandung : Alfabeta, 2019.
- [14] B. Swastha Dharmmesta, *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Salemba Empat Jakarta. 2020.
- [15] Louis E. Boone & David L. Kurtz. *Managemen Theory*. 2020